



PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PEDESAAN KREASI OLAHAN LOBSTER

Oleh

Rahma Nurzianti¹, Rahmanita Zakaria², Ayu Rahma Nengsih³, Ahlan Nur⁴

Tia Sofiatun⁵, Fitri Rahayu⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Takengon

Jl. Yos Sudarso/Aman Dimot No.10, Kec. Bebesen, Kab.Aceh Tengah

e-mail: ^{1*}rahmazian@gmail.com

Article History:

Received: 10-11-2022

Revised: 02-12-2022

Accepted: 12-01-2023

Keywords:

Pemberdayaan Ekonomi,
Masyarakat Desa, Kreasi
Olahan Lobster

Abstract: *Pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan merupakan kegiatan untuk memperkuat dan mengembang sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa tersebut sehingga dalapt memperoleh kesejahteraan ekonomi. Di desa Kala Segi Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, di desa Kala Segi ini sebagian besar warganya mencari nafkah adalah dengan cara menangkap ikan dan membudidayakan lobster serta membuat penangkaran ikan tersebut. Untuk itu perlu adanya ekonomi kreatif untuk mengkreasikan olahan lobster menjadi bernilai jual tinggi. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini berbasis riset dengan menggunakan PRA (Participatory Rural Appraisal) sebagai alat membelajarkan masyarakat. Diskusi dan memberikan penjelasan serta memberikan pelatihan mengkreasikan olahan lobster menjadi nugget. Hasil dari pengabdian ini diharapkan masyarakat di desa kala segi dapat memanfaatkan potensi desa seperti lobster untuk dijual dengan nilai jual yang tinggi. Kreasi olahan lobster menjadi nugget menjadi pemberdayaan ekonomi kreatif. Dan diharapkan dapat menarik minat wisatawan juga dalam membeli dan berwisata di sekitan desa Kala Segi.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan melalui berbagai kegiatan untuk memperkuat dan mengembangkan keberdayaan suatu kelompok yang ada di masyarakat agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya untuk mengelola sumber daya yang dikuasainya dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Oleh karena itu, upaya ini mengarah pada perubahan keadaan masyarakat dan memperkuat kedudukan perekonomian masyarakat.

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, institusi-institusi keagamaan perlu mendorong dan memberikan kesempatan kepada para pemeluknya agar berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, dengan memberikan



bekal pelatihan-pelatihan. Berikut beberapa tahapan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat:

a. Pelatihan usaha

Melalui pelatihan ini, setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan dengan semua permasalahan yang ada di dalamnya dengan tujuan agar peserta memperoleh wawasan lebih menyeluruh dan actual sehingga dapat menumbuhkan motivasi.

b. Pendampingan

Pada tahapan ini, ketika usaha dijalankan maka masyarakat akan didampingi oleh tenaga pendamping yang professional yang berfungsi sebagai pengarah dan pembimbing sehingga usaha yang digeluti benar-benar mampu berhasil dikuasai.

c. Permodalan

Permodalan dalam hal ini berbentuk uang yang merupakan salah satu faktor yang penting dalam dunia usaha. Dalam hal ini penambahan modal dari lembaga keuangan sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal tetapi untuk modal pengembangan.

d. Jaringan bisnis

Melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis, dan berkelanjutan maka selanjutnya diperlukan pembentukan *net-working* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan mengembangkan jaringan bisnis.

Kampung Kala segi adalah salah satu perdesaan yang bagian barat berbatasan dengan kampung Gegarang, sebelah timur berbatasan dengan kampung Merodot, sebelah selatan berbatasan dengan danau Lut Tawar sedangkan dibagian utara berbatasan dengan kecamatan mesidah kabupaten Bener Meriah. Kala Segi berasal dari dua kata, Kala dan Segi. yang mana "Kala" yang berartikan tempat yang digenangi air sedangkan "Segi" adalah sudut. karena pada zaman dahulu kala segi adalah sebuah tempat yang dialiri oleh air yang mana air tersebut berasal dari pegunungan yang berada di dekat kampung tersebut. Mata pencaharian masyarakat dari dahulu sampai sekarang mayoritasnya adalah mencari ikan di danau Laut Tawar dan menjadi petani kopi.

Berdasarkan hasil observasi belum ada pengelolaan hasil danau laut tawar yang memiliki nilai tambah lebih misalnya pembuatan kerupuk ikan, pembuatan abon ikan, ataupun makanan olahan ikan seperti *nuget*, bakso ikan ataupun sejenisnya. Hasil danau laut tawar langsung di jual pada pelelangan ikan ataupun di pasar tradisional.

Perekonomian Kampung Secara umum masyarakat di Kampung Kala Segi memiliki mata pencaharian sebagai peternak, petani dan nelayan, dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan seperti : pedagang, tukang, PNS/TNI/POLRI, dll. Pada umumnya yang bekerja di sektor pertanian memiliki mata pencaharian variatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen yang sangat dipengaruhi oleh musim dan waktu.

Kondisi Ekonomi Kampung Kala Segi dapat dibagi dalam 2 (dua) sumber yang dominan, yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia.

a. Potensi sumber Daya Alam

Kampung kala segi merupakan daerah yang berlokasi di sekitaran danau. Secara fisik potensi alam memiliki keragaman, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka mendapatkan peningkatan penghasilan yang memuaskan. Secara umum masyarakat Kampung kala segi melakukan kegiatan perkebunan (kebun kopi). dan nelayan (penangkap ikan).



b. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber Daya Manusia di Kampung kala Segi sangat memiliki keragaman, dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan lingkungan atau letak Kampung yang tidak jauh dengan pusat pendidikan. Berikut data jenis mata pencaharian dan tingkat kesejahteraan masyarakat Kampung Kala Segi.

Tabel 1, memetakan tentang jenis mata pencaharian dari masyarakat desa Kala Segi. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dominasi mata pencaharian di desa Kala Segi adalah nelayan. Nelayan yang di desa Kala Segi ada yang membudidayakan ikan keramba seperti mujair, membudidayakan lobster dan juga ada yang mencari ikan di danau lut tawar.

Tabel 1 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kala Segi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Kondisi Jiwa
1	Petani	13	Aktif
2	Pedagang	15	Aktif
3	Peternak	17	Aktif
4	Pertukangan	3	Aktif
5	Nelayan	84	Aktif
6	Bengkel	-	-
7	Pengerajin industry rumahan	-	-
8	Pengusaha	-	-
9	Perabot	-	-
10	Wiraswasta	2	Aktif
11	TNI	1	Aktif
12	POLRI	-	-
13	Pegawai negeri sipil	2	Aktif

Warga desa kala segi membudidayakan lobster, lobster yang mereka budidayakan berbagai macam ukuran. Ada yang besar, sedang dan kecil, sedangkan mereka hanya menjual lobster ke pasar-pasar dengan ukuran yang besar dan sedang saja, jadi lobster yang berukuran kecil tidak mereka jual melainkan di buang atau mereka sendiri yang mengolahnya. Jadi hal ini menjadi menarik untuk perdayakan menajdi ekonomi kreatif, dengan cara mengolah lobster yang berukuran kecil yang tidak mereka jual tersebut untuk jenis kreasi olahan lobster menjadi sebuah makanan bernama nugget lobster.

METODE



Metode pengabdian ini dilakukan dengan metode pemberian pelatihan dan diskusi dengan para ibu-ibu yang ada di desa kala segi kecamatan bintang. Metode yang digunakan pada pengabdian berbasis riset ini dengan menggunakan *tools* PRA (*Participatory Rural Appraisal*) sebagai alat membelajarkan masyarakat. Tim pengabdian ikut serta dalam proses pembelajaran, praktek dan simulasi bersama warga.

Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multidisiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Adapun cara kerja PRA diantaranya :

1. Senantiasa belajar secara langsung dari masyarakat, dan bukannya mengajar mereka.
2. Senantiasa bersikap lues dalam menggunakan metode, mampu mengembangkan metode, menciptakan dan memanfaatkan situasi, dan selalu membandingkan atau berusaha memahami informasi yang diperoleh, serta dapat menyesuaikannya dengan proses belajar yang tengah dihadapi.
3. Melakukan komunikasi multiarah, yaitu menggunakan beberapa metode, responden/ kelompok diskusi, dan tim pengabdian yang berbeda untuk memperoleh informasi yang paling tepat.
4. Menggunakan sumberdaya yang tersedia, untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan benar.
5. Senantiasa berusaha mendapatkan informasi yang bervariasi.
6. Menjadi fasilitator pada kegiatan-kegiatan diskusi bersama masyarakat, dan bukan bersikap menggurui dan menghakimi.
7. Berusaha memperbaiki diri, terutama dalam sikap, tingkah laku dan pengetahuan.
8. Berbagi gagasan, informasi dan pengalaman dengan masyarakat dan dengan pihak-pihak pelaksana program lainnya.

Tahap-tahap dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Dialog interaktif terkait sosialisasi tentang ekonomi kreatif dan Penjadwalan pelatihan.
2. Membuat pelatihan kreasi olahan lobster menjadi nugget

HASIL

Desa Kala segi adalah salah satu perdesaan desa yang dekat dengan tempat wisata menarik di Kabupaten Aceh Tengah. Desa Kala segi memiliki panorama yang indah yang mana berdekatan dengan danau lut tawar. Kawasan danau lut tawar merupakan kawasan yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan lokal, domestik maupun luar negeri. Di sekitaran kawasan danau lut tawar terdapat tempat-tempat wisata menarik seperti pantai menyey, Gua Putri Pukes, dan lain-lainnya. Desa kala segi pun memiliki tempat spot wisata yang memiliki pemandangan langsung ke arah danau lut tawar. Hal ini perlu menjadi inspirasi desa , sehingga mampu memperdayakan masyarakatnya untuk menciptakan ekonomi kreatif.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di Desa Kala Segi, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan



program kerja, antara lain:

1. Proses sosialisasi tentang pemberdayaan ekonomi
2. Pengembangan hasil penangkaran dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan dan meningkatkan pendapatan nelayan
3. Pengembangan dan pemberdayaan pengusaha mikro kecil dan menengah dalam pembangunan sarana dan prasarana ekonomi desa
4. Pengembangan potensi dan pemanfaatan SDA/SDM dalam rangka menunjang industri kecil pedesaan



Gambar 1. Mensosialisasikan ekonomi kreatif dan menjadwalkan pelatihan

Gambar 1 menjelaskan tentang bagaimana memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa kala segi sehingga menghasilkan produk jual dengan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual produk mentah yang nilai jualnya rendah. Itulah yang dinamakan ekonomi kreatif, sumber daya alam nya adalah lobster dan sumber daya manusia nya adalah masyarakat di desa kala segi. Pada pertemuan dengan masyarakat desa Kala Segi membuat jadwal pelatihan sehingga bisa terlaksana dengan baik.

Mayoritas masyarakat desa Kala Segi berprofesi sebagai nelayan, di desa Kala Segi ini sebagian besar warganya mencari nafkah adalah dengan cara menangkap ikan dan membudidayakan lobster serta membuat penangkaran ikan tersebut. Salah satu penghasilan yang di dapat warganya adalah dari budidaya lobster, ukuran lobster ada yang besar, sedang dan kecil. Biasanya warga hanya menjual lobster secara mentah saja bahkan lobster yang berukuran kecil tidak di jual dikarenakan menurut mereka tidak ada nilai jual jadi di buang begitu saja.

Lobster yang telah dibudidayakan dan menjadi produk mentah yang dimiliki oleh nelayan di Desa Kala Segi selalu dijual dalam kondisi mentah atau belum di olah dengan ukuran lobster yang besar dan sedang. Sedangkan ukuran kecil sering tidak dijual bahkan dimakan untuk konsumsi pribadi. Hal ini tentu nya menjadi hal yang bisa di ubah untuk bisa dimanfaatkan sebagai ekonomi kreatif. Olahan lobster dengan ukuran kecil dapat di ubah menjadi nugget lobster yang lezat dan nikmat. Dan bisa menjadi alternatif makanan cepat saji yang dapat dijual ke wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke desa atau ke tempat wisata yang ada di sekitaran desa kala segi



Olahan lobster ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dapat memikat para wisatawan untuk dapat berkunjung ke desa kala segi. Tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa mencoba untuk memberikan pelatihan cara mengolah lobster mentah menjadi nugget lobster. Pada gambar.2 menjelaskan cara mengolah lobster menjadi nugget oleh ibu-ibu desa kala segi dan remaja serta dosen dan mahasiswa IAIN Takengon.



Gambar 2. Cara Mengolah Lobster Menjadi Nugget Lobster

Masyarakat antusias dalam mengikuti pelatihan kreasi olahan lobster menjadi nugget. Tahap demi tahap diikuti dari proses menyiapkan bahan utamanya yaitu lobster ukuran kecil, bumbu-bumbu dan alat-alat lainnya. Setelah semua bahan dipersiapkan maka saatnya untuk mengolahnya menjadi nugget. Dapat dikemas dalam dua versi, yaitu satu nugget yang bisa digoreng di rumah disebut fast food dan kedua nugget yang sudah digoreng.



Gambar 3. Hasil Kreasi olahan Lobster menjadi Nugget dengan Kemasan yang baik



Dengan adanya pelatihan mengolah lobster menjadi nugget dapat menjadi bekal bagi masyarakat di desa Kala Segi dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan menambah penghasilan serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kampung Kala segi adalah salah satu perdesaan yang memiliki budidaya lobster. Desa kala segi merupakan salah satu desa pengembangan dengan akses komunikasi yang berkembang. Adapun program di desa kala segi terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan yaitu pembuatan Nugget Lobster yang di adakan langsung oleh mahasiswa, dosen dan di bantu oleh ibu-ibu desa kala segi.

Adapun pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadi produk dengan nilai jual yang tinggi. Program ini dibuat agar lobster yang berukuran kecil tidak terbuang secara percuma, karena dapat diolah menjadi sebuah produk yang menarik.

SARAN

Saran dari pengabdian ini adalah Semoga pengabdian kolaborasi bisa memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat Kala Segi, agar kedepannya bisa menjadi desa yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan bisa menjadi masukan-masukan yang positif bagi ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda-pemudi, serta anak-anak yang dapat membawa perubahan yang besar di masa yang akan datang. Kerjasama dengan Dinas perdagangan akan lebih meningkatkan proses pemberdayaan ekonomi.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Atas keberhasilan pengabdian ini ,tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Safuandi selaku reje atau kepala desa Kala Segi beserta istri dan Pak Banta desa Kala Segi beserta istri dan semua masyarakat di desa Kala Segi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Afandi, dkk., 2017, *Modul Riset Transformatif*. Dwiputra pustaka jaya, Sidoarjo. h. 83-135
- [2] Asnaini, MA, Dr, Arisandy, Yosy, dan Eean Fryanti, Yunida. 2019. "Pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga kampung nelayan sejahtera pulau baai kota bengkulu dalam mendampingi pendidikan agama dan mengelola kemandirian ekonomi keluarga" Vanda, Bengkulu.
- [3] <https://www.acehtengahkab.go.id>
- [4] <https://www.bps.go.id>
- [5] Musa Asy'arie. 1997. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Lesfi. Yogyakarta h. 141-144
- [6] Tim Desa Kala Segi, 2021. *Profil Desa Kala Segi*. Tim Desaa Kala Segi. Takengon.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN